Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 01-16
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i3.6420
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Analisis Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas BUMD Tirta Nciho Sidikalang

Ardin Dolok Saribu[1], Rolasma Oktavia Sihombing[2], Audrey M. Siahaan[3*]
[1-3]Universitas HKBP Nomensen Medan, Indonesia

**Penulis Korespondensi: audreysiahaan@uhn.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze internal control over cash receipts at the BUMD Tirta Nciho Sidikalang. This study uses a qualitative descriptive method. The data used consists of primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews with cashiers, finance staff, the Internal Audit Unit (SPI), and company management, while secondary data was obtained from company documentation such as cash receipt reports, transaction evidence, and the organizational structure. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the cash receipts system at BUMD Tirta Nciho Sidikalang has been running quite well through transaction recording procedures, the use of payment receipts, and the segregation of duties between cashiers and the finance department. Internal controls based on COSO have also been implemented, however, challenges remain in the form of delays in recording and reporting when transaction volumes increase, which impact the timeliness of financial information presentation. Overall, internal control over cash receipts has been operating quite well, but still needs improvement, particularly in terms of work process efficiency and monitoring optimization.*

Keywords: *Cash Receipts; COSO; Financial Management; Internal Control; Qualitative Descriptive.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian intern atas penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kasir, staf bagian keuangan, Satuan Pengawas Internal (SPI), dan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan seperti laporan penerimaan kas, bukti transaksi, serta struktur organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang telah berjalan cukup baik melalui prosedur pencatatan transaksi, penggunaan bukti pembayaran, serta pemisahan tugas antara kasir dan bagian keuangan. Penerapan pengendalian intern berdasarkan COSO juga telah diterapkan, namun masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencatatan dan pelaporan ketika volume transaksi meningkat yang berdampak pada ketepatan waktu penyajian informasi keuangan. Secara keseluruhan, pengendalian intern atas penerimaan kas telah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada efisiensi proses kerja dan optimalisasi pengawasan.

Kata Kunci: COSO; Deskriptif Kualitatif; Manajemen Keuangan; Penerimaan Kas; Pengendalian Intern.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan perusahaan, baik dalam jumlah yang besar maupun dalam jumlah yang kecil. Kas merupakan sumber atau sarana yang paling mudah disalah gunakan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian intern yang memadai. Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapt dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan.

Naskah Masuk: 21 Maret 2026; Revisi: 20 April 2026; Diterima: 25 Mei 2026; Terbit: 28 Mei 2026

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Pengendalian intern merupakan satu tehnik pengawasan yaitu pengawasan secara menyeluruh dari aktivitas perusahaan, baik organisasi perusahaan ataupun tehnik atau sistem yang digunakan dalam menjalankan struktur perusahaan tidak terkecuali dengan alat yang digunakan. Pengendalian ini bukan hanya untuk melindungi aset organisasi tetapi juga diharuskan memperhatikan setiap struktur, kebijakan perusahaan, dan efisiensi kerja yang diterapkan perusahaan tersebut. Sehingga evaluasi terhadap pengendalian intern perlu dimonitor guna memberdayakan pengendalian tersebut dan harus dapat di pertanggung jawabkan.

Menurut Intan Permatasari Akuntansi, (2024) Sistem Pengendalian Intern yaitu suatu sistem yang menyangkut tentang sturtur organisasi, metode dan ukuran perusahaan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Renancy Sinaga, Tangkuman & Nangoi, (2021) Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu sistem yang dirangkai dalam mencakup seluruh proses organisasi dalam mengelola informasi yang digunakan sebagai jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan.

Pengendalian intern marupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian intern dalam perusahaan. Adapun pengendalian intern yang baik tidak menjamin kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan akan hilang, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Sementara itu adapun tujuan dari pengendalian intern pada kas adalah menjaga kekayaan perusahaan dengan cara menghindari terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dan serta mencek keandalan data akuntansi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penataan pengendalian intern perusahaan dapat meliputi sistem akuntansi yang baik dengan menciptakan prosedur prosedur akuntansi yang dapat mencegah penyelewengan yang sangat merugikan perusahaan.

Kas memiliki peran yang sangat penting dalan menjalankan aktivitas operasi perusaan, karena kas mempunyai harta perusahaan yang paling mudah untuk digunakan sebagai alat pembayaran dalam membiayai kegiatan operasi sehari-hari atau pun umtuk mengadakan investasi baru sehingga dapat memperlancar jalannya suatu transaksi dalam perusahaan.

Menurut Ardin Dolok Saribu, (2023) kas (cash) adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa cara dalam melakukan penyimpangan kas, yaitu: dengan sengaja merendahkan jumlah penerimaan kas perusahaan, menunda pencatatan penerimaan piutang perusahaan dan penerimaan kas perusahaan yang tidak di catatkan. Menurut Hasmi, (2024) Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik baik yang berupa tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan yang menambah kas.

Bila dalam perusahaan terjadi penyimpangan dan penyelewengan maka perusahaan harus mengelola kas sedemikian rupa karena begitu mudahnya uang dipindah tangankan. Maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan. Karena itu perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian intern terhadap transaksi kas.

BUMD TIRTA NCIHO Sidikalang merupakan perusahaan umum daerah yang bergerak dalam bidang distribusi air bersih. Dimana sumber penerimaan kas BUMD TIRTA NCIHO Sidikalang berasal dari transaksi pembayaran tagihan air rutin, denda, biaya sambungan baru, biaya pemutusan dan penyambungan kembali. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang digunakan harus sesuai dengan tujuan perusahaannya.

Dalam penerimaan kas yang dilakukan oleh BUMD TIRTA NCIHO Sidikalang yaitu belum adanya pemisahan fungsi yang jelas, dapat dilihat dari penerimaan kas terdapat perangkapan fungsi pada bagian administrasi dengan bagian kas dimana penerimaan, penyetoran/penyimpanan kas yang dilakukan oleh pelanggan ditangani oleh bagian administrasi. Selain itu kas masih ada diterima tunai bukan melalui bank. Sektor penyediaan air bersih memiliki ciri khas tersendiri yang menimbulkan tantangan spesifik dalam mengawasi pengelolaan kas. Banyaknya jumlah transaksi dengan nominal yang relatif tidak besar menyebabkan kurangnya pengawasan mendetail pada setiap pembayaran, padahal total keseluruhan transaksi tersebut bisa mencapai nilai yang substansial.

Kebiasaan pembayaran yang terjadi secara berulang setiap bulan dari ribuan konsumen menghasilkan pola rutin yang berpotensi dieksploitasi untuk mengaburkan tindakan penyimpangan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan manipulasi maupun penyelewengan aset perusahaan. Teknik ini memanfaatkan pembayaran dari pelanggan berikutnya untuk menutup kekurangan akibat pencurian pembayaran pelanggan sebelumnya. Tanpa adanya mekanisme pencatatan yang disiplin dan aktivitas rekonsiliasi berkala, praktik ini dapat bertahan dalam periode yang panjang tanpa terungkap.

Berdasarkan uraian tersebutlah penulis tertarik untuk memahami lebih mendalam dan meneiti bagaimana penerapan pengendalian intern penerimaan kas pada BUMD TIRTA NCIHO Sidikalang maka penulis mengambil judul "Analisis Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas BUMD TIRTA NCIHO Sidikalang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah pengendalian intern atas penerimaan kas, sedangkan subjek penelitian yaitu BUMD TIRTA NCIHO Unit Layanan Pelanggan Sidikalang yang beralamat di Jalan Rumah Sakit Umum, Batang Beruh, Sumatera Utara. Variabel penelitian meliputi praktik pengendalian intern, prosedur penerimaan kas, dan unsur-unsur pengendalian intern terhadap penerimaan kas. Populasi penelitian adalah seluruh data dan aktivitas penerimaan kas pada BUMD TIRTA NCIHO Unit Layanan Pelanggan Sidikalang, sedangkan sampel penelitian berupa prosedur penerimaan kas, dokumen penerimaan kas, struktur organisasi, dan praktik pengendalian intern perusahaan.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terkait mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, prosedur penerimaan kas, dan dokumen penerimaan kas. Data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan dan laporan penerimaan kas perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pengendalian intern penerimaan kas pada BUMD TIRTA NCIHO Unit Layanan Pelanggan Sidikalang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penerimaan kas yang dilakukan secara tertib dan terstruktur bertujuan untuk meminimalisir kesalahan serta mencegah terjadinya penyimpangan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, pengelolaan BUMD juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa perusahaan daerah harus dikelola secara profesional dengan prinsip tata kelola yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang berasal dari pembayaran rekening air, denda keterlambatan, biaya pemasangan sambungan baru, serta pendapatan lain yang berkaitan dengan pelayanan air. Proses penerimaan kas dimulai dari pelanggan yang melakukan pembayaran, kemudian kasir menerima dan mencatat transaksi serta memberikan bukti pembayaran. Selanjutnya, data transaksi diserahkan ke bagian keuangan untuk dicatat dan disusun dalam laporan, serta direkap dalam laporan penerimaan kas harian.

Dokumen yang digunakan dalam proses ini meliputi bukti pembayaran, laporan penerimaan kas harian, dan rekapitulasi penerimaan kas, yang berfungsi sebagai dasar pengendalian dan pertanggungjawaban keuangan. Secara umum, sistem penerimaan kas telah berjalan, namun masih perlu peningkatan dalam hal pengawasan dan konsistensi pelaksanaan prosedur.

Prosedur penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang dimulai dari pelanggan melakukan pembayaran tagihan air kepada kasir di loket pembayaran, kemudian kasir menerima uang tunai dan memberikan bukti pembayaran berupa kwitansi atau struk pembayaran. Setelah transaksi diterima, kasir melakukan pencatatan ke dalam sistem maupun buku penerimaan kas sesuai jumlah pembayaran yang diterima, selanjutnya seluruh transaksi direkap dan dibuat laporan penerimaan kas harian atau bulanan untuk disampaikan kepada bagian keuangan maupun pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yolanda Saragih selaku kasir di BUMD Tirta Nciho Sidikalang serta hasil observasi di lapangan, sistem penerimaan kas masih menggunakan sistem campuran, yaitu sebagian proses telah menggunakan sistem komputerisasi terutama pada pencatatan transaksi pelanggan dan rekapitulasi pembayaran, namun masih terdapat pencatatan manual sebagai pendukung atau *backup* data transaksi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penerimaan kas belum sepenuhnya terintegrasi secara digital sehingga masih memungkinkan terjadinya perbedaan data maupun keterlambatan pelaporan apabila tidak didukung dengan pengawasan dan pengendalian yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan kas meliputi bukti pembayaran, kwitansi, rekap penerimaan kas harian atau bulanan, serta laporan kas. Bukti pembayaran digunakan sebagai tanda bahwa pelanggan telah melakukan pembayaran tagihan air dan menjadi dasar pencatatan transaksi oleh kasir. Kwitansi diberikan kepada pelanggan sebagai bukti sah bahwa pembayaran telah diterima oleh pihak BUMD Tirta Nciho Sidikalang yang memuat informasi jumlah pembayaran dan tanggal transaksi.

Selanjutnya, rekap penerimaan kas harian atau bulanan digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas yang terjadi setiap hari maupun setiap bulan guna memudahkan pengawasan serta pengecekan jumlah kas yang diterima. Laporan kas merupakan hasil akhir dari pencatatan seluruh penerimaan kas yang disusun secara periodik dan disampaikan kepada bagian keuangan atau pimpinan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bagian penting dalam sistem pengendalian intern penerimaan kas karena berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus alat pengawasan agar penerimaan kas dapat tercatat dengan baik dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerimaan kas terdiri dari kasir, bendahara, bagian administrasi, serta *supervisor* atau pimpinan. Kasir bertugas menerima pembayaran dari pelanggan, memberikan bukti pembayaran atau kwitansi, serta melakukan pencatatan awal atas setiap transaksi penerimaan kas yang terjadi. Bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan kas yang telah diterima, melakukan pemeriksaan ulang terhadap pencatatan kas, serta menyusun laporan keuangan terkait penerimaan kas. Bagian administrasi berperan dalam mengelola data pelanggan, membantu pencatatan transaksi, serta mengarsipkan dokumen-dokumen penerimaan kas untuk keperluan administrasi dan pelaporan. Sementara itu, *supervisor* atau pimpinan bertugas melakukan pengawasan terhadap seluruh proses penerimaan kas, mengevaluasi laporan yang disusun, serta memastikan bahwa sistem pengendalian intern berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait langsung dalam sistem penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, diketahui bahwa sistem penerimaan kas telah memiliki prosedur yang cukup jelas dan terstruktur. Proses penerimaan kas dimulai dari pelanggan yang melakukan pembayaran di loket, kemudian kasir menerima uang dan melakukan pencatatan transaksi ke dalam sistem sesuai jumlah tagihan yang dibayarkan serta memberikan bukti pembayaran kepada pelanggan. Selanjutnya, data penerimaan kas direkap dan diserahkan kepada bagian keuangan untuk diperiksa kembali dan dicatat ke dalam laporan keuangan harian. Hasil wawancara dengan Yolanda Saragih selaku kasir menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas sudah berjalan dengan baik, namun pada saat jumlah pelanggan meningkat proses pencatatan menjadi lebih lambat karena transaksi harus dilayani satu per satu. Sementara itu, Ester Novita Sinulingga selaku staf bagian keuangan menjelaskan bahwa data penerimaan kas dari kasir diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaian jumlah uang dengan pencatatan sebelum dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas telah menerapkan pencatatan transaksi, dokumentasi pembayaran, serta pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pencatatan keuangan, meskipun masih terdapat kendala dalam ketepatan waktu penyusunan laporan ketika volume transaksi meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sistem pengendalian intern atas penerimaan kas, diketahui bahwa pengendalian intern pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang telah diterapkan melalui beberapa mekanisme pengawasan. Kasir mencatat setiap penerimaan kas langsung ke dalam sistem dan wajib memberikan bukti pembayaran kepada pelanggan sebagai bentuk dokumentasi transaksi. Selanjutnya, uang dan data transaksi diserahkan kepada bagian keuangan untuk dilakukan pemeriksaan ulang dan pencatatan ke dalam laporan keuangan harian. Proses tersebut menunjukkan adanya pemisahan tugas antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan serta pengawasan, yang merupakan unsur penting dalam pengendalian intern. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan SPI atau Auditor Internal Jonni Ujung, diketahui bahwa SPI berperan melakukan pengawasan dan pemeriksaan berkala terhadap seluruh proses penerimaan kas, mulai dari pencatatan transaksi oleh kasir, penyetoran ke bagian keuangan, hingga pencatatan laporan keuangan. SPI juga melakukan pencocokan antara data transaksi, bukti pembayaran, dan jumlah kas yang diterima untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pencatatan maupun penyimpangan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, SPI memberikan rekomendasi perbaikan kepada pihak terkait guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern penerimaan kas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMD Tirta Nciho Sidikalang Wahlin Munte, diketahui bahwa kebijakan pimpinan dalam sistem penerimaan kas berfokus pada penerapan prosedur yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Pimpinan menekankan bahwa setiap transaksi penerimaan kas wajib dicatat melalui sistem dan harus disertai dengan bukti pembayaran yang sah. Selain itu, diterapkan kebijakan pemisahan tugas antara kasir dan bagian keuangan untuk menghindari penumpukan tanggung jawab pada satu pihak. Setiap hari juga dilakukan rekapitulasi penerimaan kas dan pelaporan kepada bagian keuangan untuk memudahkan pengawasan terhadap arus kas perusahaan. Pimpinan turut melakukan pemantauan secara berkala guna memastikan seluruh prosedur penerimaan kas berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menciptakan sistem penerimaan kas yang sesuai dengan prinsip pengendalian intern, meskipun masih diperlukan peningkatan efisiensi dan pengawasan agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas

Sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh penerimaan kas dilakukan secara tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian intern ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, kecurangan, serta memastikan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, setiap transaksi penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang dicatat langsung oleh kasir ke dalam sistem yang tersedia. Setiap pembayaran pelanggan selalu disertai dengan bukti pembayaran sebagai bentuk otorisasi dan dokumentasi transaksi. Bukti pembayaran tersebut menjadi dasar pertanggungjawaban atas setiap penerimaan kas yang dilakukan sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh uang yang diterima telah tercatat dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan adanya pencatatan dan bukti transaksi tersebut, proses penerimaan kas dapat diawasi serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan kas.

Salah satu bentuk pengendalian intern yang diterapkan pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang adalah adanya pemisahan tugas antara kasir dan bagian keuangan. Kasir bertugas menerima pembayaran dari pelanggan, melakukan *input* transaksi ke dalam sistem, serta memberikan bukti pembayaran kepada pelanggan. Sementara itu, bagian keuangan bertugas menerima rekap transaksi dari kasir, melakukan verifikasi terhadap data penerimaan kas, serta mencatat kembali transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan. Pemisahan fungsi ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan dalam pengelolaan kas perusahaan sehingga proses penerimaan kas dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol.

Pengawasan internal pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang dilakukan melalui pemeriksaan ulang oleh bagian keuangan terhadap data transaksi yang disampaikan oleh kasir. Selain itu, setiap hari dilakukan rekapitulasi penerimaan kas guna memastikan kesesuaian antara uang fisik, bukti transaksi, dan data yang tercatat dalam sistem. SPI (*Satuan Pengawas Internal*) juga memiliki peran penting dalam melakukan audit secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh proses penerimaan kas telah berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan tersebut, perusahaan dapat menjaga ketelitian pencatatan serta meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penerimaan kas.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang memiliki beberapa kelebihan, yaitu telah adanya sistem pencatatan yang jelas, penggunaan bukti transaksi, pemisahan tugas yang cukup baik, serta pengawasan internal dari SPI. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterlambatan dalam proses pencatatan dan pelaporan ketika jumlah transaksi meningkat, serta tingginya beban kerja kasir pada saat pelayanan pelanggan ramai. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Secara keseluruhan, sistem pengendalian intern telah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek efisiensi operasional dan penguatan sistem ketika volume transaksi sedang tinggi.

Peran SPI (Satuan Pengawas Internal)

Satuan Pengawas Internal (SPI) pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh proses penerimaan kas berjalan sesuai dengan prosedur dan prinsip pengendalian intern yang berlaku. SPI berfungsi sebagai pihak independen yang melakukan pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam bidang keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, SPI melakukan pengawasan terhadap alur penerimaan kas mulai dari proses penerimaan uang oleh kasir, pencatatan transaksi, penyerahan ke bagian keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dengan benar dan tidak terjadi penyimpangan.

Selain itu, SPI juga melakukan pemeriksaan secara berkala (audit internal) terhadap dokumen-dokumen penerimaan kas seperti bukti pembayaran, laporan harian, dan rekapitulasi kas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencocokkan antara data transaksi, uang fisik, dan laporan keuangan yang disusun oleh bagian keuangan.

Apabila dalam proses pemeriksaan ditemukan adanya ketidaksesuaian atau kelemahan dalam sistem, SPI memberikan rekomendasi perbaikan kepada pihak terkait agar sistem pengendalian intern dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, SPI tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemberi masukan untuk perbaikan sistem. Secara keseluruhan, peran SPI sangat penting dalam menjaga keandalan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas, karena membantu memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan sesuai dengan prosedur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan pengendalian intern atas penerimaan kas, terutama faktor sumber daya manusia dan sistem teknologi yang digunakan perusahaan. Sumber daya manusia menjadi faktor utama karena pada saat jumlah pelanggan meningkat, beban kerja kasir dan staf keuangan juga bertambah sehingga dapat mempengaruhi kecepatan serta ketelitian dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. Selain itu, sistem pencatatan yang digunakan memang telah berbasis komputerisasi, namun dalam kondisi transaksi yang tinggi masih sering terjadi keterlambatan *input* data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi peningkatan volume transaksi secara optimal sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian intern yang diterapkan perusahaan.

Selain faktor sumber daya manusia dan teknologi, faktor prosedur kerja serta pengawasan juga memengaruhi pelaksanaan pengendalian intern penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang. Prosedur penerimaan kas sebenarnya sudah jelas dan terstruktur, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan ketika kondisi operasional sedang padat sehingga proses pencatatan dan pelaporan tidak selalu berjalan tepat waktu. Di sisi lain, pengawasan yang dilakukan oleh SPI (Satuan Pengawas Internal) telah berjalan melalui pemeriksaan secara berkala untuk memastikan kesesuaian prosedur penerimaan kas. Akan tetapi, karena pengawasan dilakukan secara periodik, proses pengawasan belum sepenuhnya mampu mengontrol kegiatan operasional secara langsung (*real time*) sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya keterlambatan maupun ketidaksesuaian dalam pelaksanaan penerimaan kas.

Pembahasan

Analisis Sistem Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, sistem penerimaan kas secara umum telah berjalan cukup baik dan memiliki prosedur yang jelas. Sistem penerimaan kas merupakan rangkaian kegiatan mulai dari penerimaan uang, pencatatan transaksi, pemberian bukti pembayaran, hingga pelaporan ke bagian keuangan. Secara teori, menurut Mulyadi (2016), sistem penerimaan kas merupakan sistem yang dirancang untuk menangani seluruh transaksi penerimaan uang yang berasal dari penjualan tunai maupun penerimaan lainnya dengan tujuan untuk menjamin bahwa semua kas yang diterima dicatat dengan benar dan disetor secara lengkap. Selain itu, Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa sistem penerimaan kas yang efektif harus mampu memastikan adanya otorisasi, pencatatan yang akurat, serta dokumentasi yang memadai untuk setiap transaksi yang terjadi.

Jika dibandingkan dengan kondisi di lapangan, proses penerimaan kas di BUMD Tirta Nciho Sidikalang dimulai dari pelanggan yang melakukan pembayaran di loket kasir. Kasir kemudian menerima uang, mencatat transaksi ke dalam sistem, serta memberikan bukti pembayaran sebagai bentuk dokumentasi transaksi. Selanjutnya, data transaksi direkap dan diserahkan ke bagian keuangan untuk diperiksa dan dicatat kembali dalam laporan keuangan harian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penggunaan bukti pembayaran, serta adanya alur pelaporan yang terstruktur.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada saat volume transaksi meningkat yang menyebabkan keterlambatan dalam proses pencatatan dan pelaporan. Selain itu, sistem yang digunakan masih bersifat campuran antara manual dan komputerisasi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data apabila tidak didukung dengan pengawasan yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas belum sepenuhnya efektif sebagaimana yang diharapkan dalam teori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudrifah, (2020) yang menyatakan bahwa "sistem pengendalian intern penerimaan kas yang diterapkan telah berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan, seperti keterlambatan pencatatan dan belum optimalnya pengawasan." Dengan demikian, kondisi yang terjadi pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang menunjukkan kesamaan dengan penelitian tersebut, dimana sistem telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal.

Analisis Pengendalian Intern (COSO)

Menurut COSO dalam (Budiandru, 2025), pengendalian intern terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pengendalian pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang sudah berjalan cukup baik, terlihat dari adanya komitmen pimpinan dalam menerapkan kebijakan penerimaan kas, seperti kewajiban pencatatan transaksi melalui sistem, penggunaan bukti pembayaran, serta pemisahan tugas antara kasir dan bagian keuangan. Dalam aspek penilaian risiko, perusahaan menghadapi beberapa risiko operasional, terutama ketika jumlah transaksi meningkat yang menyebabkan keterlambatan pencatatan, penumpukan pekerjaan pada kasir, serta potensi kesalahan dalam *input* data. Aktivitas pengendalian juga telah diterapkan melalui pencatatan transaksi oleh kasir, pemberian bukti pembayaran kepada pelanggan, penyerahan data dan uang kepada bagian keuangan, serta pemeriksaan ulang terhadap data transaksi dan rekapitulasi penerimaan kas harian.

Selain itu, komponen informasi dan komunikasi pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang sudah berjalan cukup baik karena setiap transaksi penerimaan kas yang dilakukan kasir disampaikan kepada bagian keuangan untuk diverifikasi dan dicatat ke dalam laporan keuangan. Namun, pada kondisi tertentu seperti meningkatnya volume transaksi, masih terjadi keterlambatan penyampaian data sehingga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Sementara itu, fungsi *monitoring* atau pengawasan dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) melalui pemeriksaan berkala terhadap proses penerimaan kas, mulai dari bukti transaksi, pencatatan kas, hingga laporan keuangan. SPI juga memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pengendalian intern. Secara keseluruhan, penerapan pengendalian intern berdasarkan komponen COSO pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam efisiensi operasional dan pengawasan pada saat volume transaksi tinggi.

Berdasarkan kelima komponen COSO tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh komponen saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem pengendalian intern yang utuh dalam mendukung penerimaan kas. Secara umum, penerapan COSO pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal terutama pada aspek efisiensi waktu pelaporan. Hal ini terlihat dari masih adanya keterlambatan dalam pencatatan dan pelaporan ketika volume transaksi meningkat, sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyajian informasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoppo (2013) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, namun masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Dengan demikian, kondisi pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang menunjukkan kesamaan, dimana sistem pengendalian intern telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal terutama pada beberapa aspek seperti efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan. Dalam konteks tersebut, hadis Nabi Muhammad SAW menjadi rujukan penting karena memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana prinsip ekonomi dijalankan. Hadis tidak hanya menjelaskan aturan, tetapi juga menunjukkan praktik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek ekonomi yang dibahas dalam hadis, mulai dari jual beli, larangan riba, etika bisnis, hingga distribusi kekayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, Islam sudah memiliki perhatian terhadap bagaimana aktivitas ekonomi seharusnya berlangsung secara adil dan manusiawi. Selain itu, Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal sebagai pedagang yang jujur dan amanah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada konsep, tetapi juga terlihat dalam praktik nyata.

Salah satu hal yang cukup menonjol dalam hadis adalah larangan riba. Riba dipahami sebagai praktik yang mengandung ketidakadilan karena memberikan keuntungan tanpa adanya risiko yang seimbang. Jika dikaitkan dengan kondisi sekarang, praktik bunga dalam sistem perbankan sering dianggap memiliki kemiripan dengan riba, terutama karena adanya ketimpangan antara pihak yang memberi dan menerima pinjaman. Dalam banyak kasus, pihak yang lemah justru menanggung beban yang lebih besar. Dari sudut pandang ini, larangan riba dalam hadis menjadi relevan untuk dikaji kembali, bukan hanya sebagai aturan agama, tetapi juga sebagai kritik terhadap sistem keuangan modern. Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil yang lebih menekankan pada keadilan dan pembagian risiko.

Selain itu, hadis juga memberi perhatian besar pada sikap jujur dan amanah dalam berbisnis. Kejujuran bukan hanya soal moral pribadi, tetapi juga berkaitan langsung dengan kepercayaan dalam sistem ekonomi. Dalam praktik ekonomi modern, banyak masalah muncul karena hilangnya kepercayaan, seperti manipulasi data, penipuan, atau praktik bisnis yang tidak transparan. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ekonomi tidak selalu bersifat teknis, tetapi juga menyangkut perilaku manusia. Dalam hal ini, hadis memberikan penekanan bahwa aktivitas ekonomi seharusnya dijalankan dengan integritas. Jika nilai ini benar-benar diterapkan, maka banyak masalah dalam dunia bisnis sebenarnya bisa diminimalkan.

Hadis juga menyinggung soal praktik monopoli atau penimbunan barang (ihtikar). Dalam praktiknya, penimbunan dilakukan untuk menciptakan kelangkaan sehingga harga bisa dinaikkan. Dalam ekonomi modern, fenomena seperti ini masih sering terjadi, meskipun dalam bentuk yang lebih kompleks, seperti dominasi pasar oleh perusahaan besar.

Dampaknya tetap sama, yaitu merugikan masyarakat dan menciptakan ketidakseimbangan dalam pasar. Larangan dalam hadis menunjukkan bahwa Islam tidak membenarkan praktik yang merugikan banyak pihak demi keuntungan segelintir orang. Ini sekaligus menegaskan bahwa pasar yang sehat tidak hanya ditentukan oleh mekanisme ekonomi, tetapi juga oleh nilai keadilan.

Di sisi lain, hadis juga memberikan perhatian pada distribusi kekayaan. Islam tidak melihat kekayaan sebagai sesuatu yang hanya dikumpulkan, tetapi juga harus didistribusikan. Melalui zakat, infak, dan sedekah, Islam mencoba memastikan bahwa kekayaan tidak hanya berputar di kelompok tertentu saja. Dalam kondisi sekarang, ketimpangan ekonomi menjadi salah satu masalah yang cukup serius, di mana sebagian kecil masyarakat menguasai sebagian besar sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan distribusi yang adil. Dalam hal ini, konsep distribusi dalam hadis menawarkan pendekatan yang lebih seimbang karena menekankan tanggung jawab sosial.

Jika dilihat secara keseluruhan, prinsip-prinsip ekonomi dalam hadis sebenarnya masih sangat relevan dengan kondisi ekonomi saat ini. Larangan riba bisa dikaitkan dengan kritik terhadap sistem keuangan, kejujuran bisa menjawab krisis etika bisnis, larangan monopoli bisa mendukung pasar yang lebih adil, dan distribusi kekayaan bisa mengurangi kesenjangan sosial. Artinya, hadis tidak hanya berbicara dalam konteks masa lalu, tetapi juga bisa menjadi acuan dalam menghadapi persoalan ekonomi modern.

Namun, penerapan prinsip-prinsip tersebut tentu tidak sederhana. Sistem ekonomi global saat ini masih didominasi oleh kapitalisme yang memiliki pendekatan berbeda, terutama dalam hal kebebasan pasar. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap ekonomi Islam juga masih terbatas. Banyak yang mengenal istilahnya, tetapi belum memahami bagaimana penerapannya secara nyata. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam sistem ekonomi modern.

Meski demikian, perkembangan ekonomi syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan arah yang cukup positif. Lembaga keuangan berbasis syariah mulai berkembang dan semakin dikenal, bahkan di luar negara Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam memiliki daya tarik yang lebih luas. Dalam situasi di mana sistem ekonomi sering mengalami krisis, wajar jika mulai muncul pencarian terhadap alternatif yang lebih stabil dan adil, dan ekonomi Islam menjadi salah satu yang mulai dilirik.

Dalam konteks ini, hadis tetap memiliki posisi penting, bukan hanya sebagai sumber ajaran, tetapi juga sebagai panduan dalam membentuk perilaku ekonomi. Hadis membantu mengingatkan bahwa aktivitas ekonomi tidak bisa dilepaskan dari nilai dan tanggung jawab.

Karena itu, upaya untuk mengaitkan nilai-nilai dalam hadis dengan praktik ekonomi saat ini menjadi hal yang penting, agar sistem ekonomi tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga memiliki arah yang lebih manusiawi. Pada akhirnya, kajian terhadap hadis dalam konteks ekonomi kontemporer tidak hanya berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga diarahkan pada pencarian solusi. Yang menjadi tantangan bukan lagi apakah nilai-nilai tersebut relevan, tetapi bagaimana cara menerapkannya secara nyata. Jika nilai spiritual dan praktik ekonomi bisa berjalan bersama, maka peluang untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan merata akan semakin terbuka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada BUMD Tirta Nciho Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas telah berjalan cukup baik dan memiliki prosedur yang jelas, dimulai dari penerimaan pembayaran pelanggan, pencatatan oleh kasir, pemberian bukti transaksi, hingga pelaporan ke bagian keuangan. Pengendalian intern atas penerimaan kas berdasarkan pendekatan COSO yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengawasan juga telah diterapkan dengan cukup baik, yang terlihat dari adanya pemisahan tugas, penggunaan bukti transaksi, pencatatan sistem, serta pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan pencatatan dan pelaporan ketika volume transaksi meningkat. Selain itu, keterkaitan antar komponen COSO belum sepenuhnya berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan sistem yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi tingginya jumlah transaksi, sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar BUMD Tirta Nciho Sidikalang meningkatkan efektivitas sistem pencatatan dengan mengoptimalkan sistem yang digunakan sehingga proses *input* data dapat berjalan lebih cepat dan mampu mengurangi keterlambatan pada saat volume transaksi meningkat. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pengaturan atau penambahan sumber daya manusia pada bagian kasir dan keuangan terutama pada jam sibuk agar beban kerja lebih seimbang dan proses pencatatan menjadi lebih efisien. Pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) juga sebaiknya ditingkatkan tidak hanya secara berkala, tetapi lebih aktif agar kesalahan maupun ketidaksesuaian dalam proses penerimaan kas dapat segera terdeteksi dan ditangani. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti efektivitas sistem informasi akuntansi atau pengendalian berbasis teknologi serta menggunakan objek penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Ardin Dolok Saribu, S.E., M. S. (2023). *AKUNTANSI KEUANGAN & BIAYA*. CV. Mega Press Nusantara.

Budiandru. (2025). *PENGAUDITAN*. CV LUMINARY PRESS INDONESIA.

Hasmi, N., Nurjanna, & Andriyani, N. (2024). Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Prima Unggul Global. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *5*(2), 259–269. https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9445

Intan Permatasari Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Indonesia, U. H., Sangalangit, J., & Timur, D. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PT BPR Angsa Sedanayoga*. *April*, 283–292.

Manoppo, R. M. (2013). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4). https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2837

Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *16*(1), 71. https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106

Renancy Sinaga, Tangkuman, S. J., & Nangoi, G. B. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Kimia Farma Trading and Distribution Cabang Manado Evaluation of Internal Control System of Sales and Cash Receipt in Pt. Kimia Farma Trading and Distribution Branch Manado. *303 Jurnal EMBA*, *9*(2), 303–312.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.